

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen media mempunyai peran yang sangat penting untuk mengelola sebuah media televisi agar tujuannya tercapai. Pada proses migrasi dari sistem analog menuju sistem digital, setiap media televisi pasti membutuhkan manajemen, karena dengan manajemen media televisi dapat mengetahui bagaimana proses tersebut terlaksana dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dalam media tersebut. Proses migrasi penyiaran analog menuju digital belum sepenuhnya dilakukan oleh media televisi khususnya di wilayah Bandung.

Dalam proses migrasi analog ke digital memberikan keuntungan, karena dengan sistem televisi digital tampilan gambar beserta warna yang dihasilkan akan terlihat lebih baik, kualitas suara pun lebih jernih dibandingkan dengan sistem televisi analog, bahkan pada sistem penyiaran digital tidak akan ada siaran yang berbayang juga bintik-bintik semut pada tayangan program televisi, juga frekuensinya dapat dipakai oleh banyak saluran. Proses migrasi dari sistem televisi analog menuju digital ini membutuhkan sebuah perangkat yang mendukung baik dari pihak pemancar televisi maupun dari pihak penerima siaran. Karena pada perangkat televisi analog tidak akan bisa menerima sinyal digital, untuk itu dibutuhkan perangkat untuk mengubah sinyal digital agar diterima diperangkat televisi analog, perangkat yang dibutuhkan tersebut yaitu *set top box* (Digital, 2022).

Dalam klasifikasi televisi menurut jenis sistem penyiaran, televisi terbagi menjadi dua yaitu televisi analog dan televisi digital. Sistem televisi digital merupakan kategori televisi dengan sistem digital dan sistem kompresi dengan menghasilkan siaran sinyal berupa video, audio, dan data yang ditayangkan di televisi. Sedangkan televisi analog atau sistem televisi analog mengodekan sebuah gambar dengan beberapa variasi voltase dan frekuensi serta jaringan (Syaidah, 2013). Sistem televisi digital bisa dikatakan lebih hemat untuk penggunaan kanal frekuensi dibandingkan dengan sistem televisi analog. Tak hanya televisi digital yang dapat menerima siaran digital, televisi analog pun dapat menerima sistem siaran digital dengan penggunaan *set top box* yang disambungkan pada perangkat televisi analog namun sinyal yang diterima tidak sekuat pada televisi digital. Untuk solusinya jika siarannya digital maka perangkat televisinya pun digital.

Seiring dengan perkembangan zaman stasiun televisi baru di Indonesia di setiap daerahnya diprediksi akan terus bermunculan, dengan berbagai macam kategori lembaga penyiaran televisi diantaranya televisi public, televisi swasta, televisi berlangganan dan televisi komunitas. Empat kategori televisi tersebut hampir semua masih menggunakan sistem analog. Tak hanya itu televisi lokal pun masih banyak yang menggunakan sistem penyiaran televisi analog. Televisi lokal daerah memiliki peran dalam mengelola sebuah budaya bangsa di suatu daerah, karena televisi lokal merupakan suatu eksistensi budaya lokal di suatu daerah tertentu. Namun, hal tersebut membuat televisi lokal dapat berubah mengikuti perkembangan dengan sistem yang hampir sama dengan televisi komersial lainnya. Keberadaan televisi lokal pun membantu dalam mengangkat budaya-budaya lokal

disetiap daerahnya. Kehadirannyapun diharapkan dapat menampilkan budaya lokal daerah serta beragam peristiwa yang terjadi dengan melibatkan kehidupan nyata masyarakat setempat (Haryati, 2013) Proses migrasi analog ke digital ini merupakan sebuah peluang bagi televisi lokal karena dengan adanya migrasi ini memberikan kesempatan bagi televisi lokal untuk terus berkembang dan banyak dikenal oleh khalayak. Berdasarkan data dari eduNitas jumlah stasiun televisi lokal yang tercatat di Indonesia ada sebanyak 279 stasiun televisi. Terkhusus di kota Bandung televisi lokal yang tercatat sebanyak 10 Stasiun televisi. Hal tersebut dimuat dalam tabel berikut:

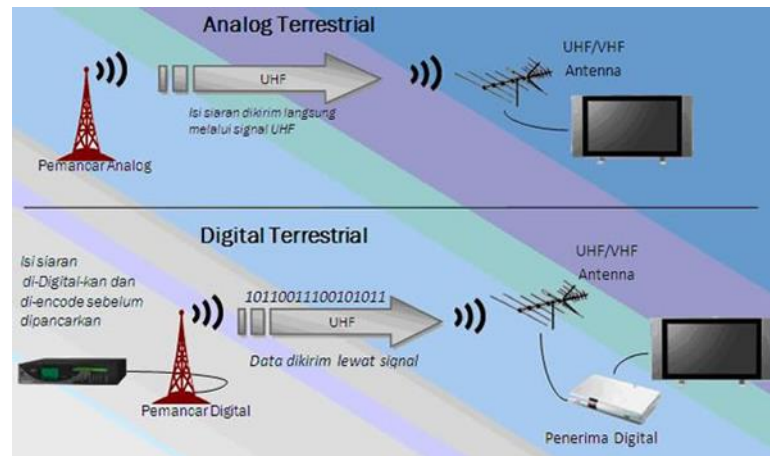
Tabel 1.1 Daftar Stasiun Televisi Lokal Di Bandung

No.	Nama Stasiun	Alamat	Frekuensi
1	TVRI Jabar	Jl. Cibaduyut Raya 269 Bandung	40 UHF
2	iNews Bandung	Jl. Ters Sutami Komp Setrasari Mall Blok V3 No. 9/35	22 UHF
3	Garuda TV	Jl. Ibrahim Aji No. 47 Bandung BTM	24 UHF
4	I Channel TV Bandung	Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami Komp. Setrasari Mall Blok B4	26 UHF
5	Parijz Van Java TV	Gd. Lucky Square Lt. 1 Blok A2-05	28 UHF
6	STV Bandung	Setrasari Mall, Jl. Surya Sumantri Blok B4 No. 68-69	34 UHF
7	CT Channel	Panyandaan Cimahi	36 UHF
8	Bandung TV	Jl. Pacuan Kuda No. 63 Arcamanik Bandung Panyandaan Cimahi	38 UHF
9	BCTV Bandung	Jl. Gegerkalong Girang baru No. 11 Bandung	21 UHF
10	MQTV		60 UHF

Sumber : (Bandung, 2016)

Proses peralihan sistem analog ke sistem digital merupakan pengaruh dari adanya perkembangan teknologi. Migrasi atau peralihan sistem analog ke digital ini memperoleh keuntungan baik bagi pemerintah, industri penyiaran dan juga sebagai khalayak atau pemirsa. Proses peralihan sistem analog ke digital dilakukan agar

penggunaan spectrum frekuensi dan efisiensi infrastruktur penyiaran meningkat (Mubarok, 2020).



Gambar 1.1 Proses Penerimaan Penyiaran Televisi Analog dan Digital

Sumber : (Nuryanto, 2014)

Kanal frekuensi pada siaran televisi analog sangat terbatas dengan penggunaan gelombang UHF (*Ultra High Frequency*) dapat digunakan 14 kanal stasiun pemancar televisi dan jika dibiarkan akan mengalami interferensi yang mengakibatkan suara serta gambar yang dihasilkan pada televisi menjadi rusak. Mengenai dampak buruk yang akan ditimbulkan dari sistem penyiaran analog yang dipaksakan televisi harus segera beralih ke sistem penyiaran digital karena sistem penyiaran digital tidak hanya *single-mux* tetapi bisa *multi-mux* atau dalam kata lain satu spectrum dapat digunakan dan disiarkan ke masing-masing televisi yang telah menggunakan sistem penyiaran digital (Wilianto, 2012).



Gambar 1.2 Penjelasan Televisi Digital

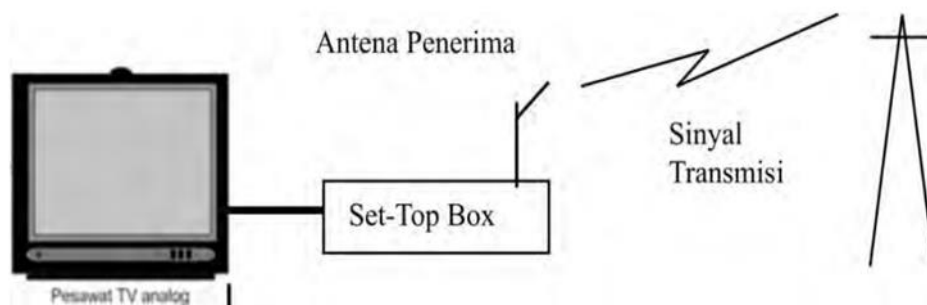
Sumber : (Seismicell, 2021)

Melihat efisiensi dari sistem penyiaran televisi digital, maka pemerintah melalui DPR RI mengesahkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Pada pasal 60A(2) mengatur, peralihan dari siaran televisi analog ke digital dan penghentian penyiaran analog off (ASO) seperti yang ada dalam ayat (1) yang mengharuskan peralihan dilakukan selambat lambatnya dua tahun setelah berlakunya Undang-Undang tersebut. Menurut kebijakan tersebut, proses peralihan dari sistem analog ke sistem digital dilakukan paling lambat November 2022.

Proses peralihan dari sistem analog ke digital menghasilkan sebuah tuntutan yaitu perkembangan teknologi internasional melalui kesepakatan ITU (*International Telecommunication Union*). Perubahan teknologi dari sistem analog ke sistem digital memerlukan pergantian sistem dari perangkat yang digunakan pemancar dan sistem penerimaan siaran televisi. Sistem televisi analog tidak dapat menangkap sinyal televisi digital dengan begitu perlu adanya alat yang diperlukan

yaitu rangkaian *converter* (*set-top box*) yang fungsinya merubah gambar dan suara dari sinyal digital untuk ditampilkan di televisi analog (Wilianto, 2012).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat khususnya di wilayah Bandung, belum sepenuhnya mengerti akan fenomena migrasi analog ke digital ini, karena masih banyak masyarakat yang menggunakan perangkat televisi analog dan masyarakat beranggapan bahwa televisi digital itu mahal. Hal tersebut dapat diatasi dengan sebuah perangkat *set top box* yang membantu menangkap siaran digital ke perangkat televisi analog. Namun siaran yang ditangkap tidak akan sepenuhnya berjalan lancar akan ada beberapa kendala terkait siaran tersebut. Sebaiknya jika ingin menggunakan siaran digital maka televisinya pun harus digital (Syaidah, 2013).



Gambar 1.3 Penerimaan Penyiaran Sistem Digital Melalui TV Analog

Sumber : (Nuryanto, 2014)

Untuk persiapan media televisi dalam menghadapi migrasi analog ke digital tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun hal itu memang akan terjadi seiring dengan perkembangan zaman, karena dengan adanya perkembangan teknologi semakin pesat saat ini teknologi sudah menggunakan teknologi digital.

Berikut adalah daftar televisi digital DVB-T2 (sistem transmisi digital) yang dapat diterima dengan jelas di daerah Bandung dan sekitarnya :

Tabel 1.2 Daftar Televisi Digital di Bandung

Kanal	Stasiun Televisi	Frekuensi
1	TVRI NASIONAL	586.0MHz
2	TVRI JABAR 1	586.0MHz
3	TVRI KANAL 3	586.0MHz
4	TVRI SPORT HD	586.0MHz
5	EKA TV	586.0MHz
6	PERSADA TV	586.0MHz
7	INSPIRA TV	586.0MHz
8	NUSANTARA TV	586.0MHz
9	ASMAYA TV	586.0MHz
10	NET.SD	586.0MHz
11	HDAS	586.0MHz
12	TRANS TV HD	666.0MHz
13	TRANS 7 HD	666.0MHz
14	METRO TV	562.0MHz
15	RCTI	554.0MHz
16	MNCTV	554.0MHz
17	GTV	554.0MHz
18	INews	554.0MHz
19	MAGNA CHANNEL	562.0MHz
20	BNTV	562.0MHz
21	CNN INDONESIA	666.0MHz
22	CNBC INDONESIA HD	666.0MHz
23	TEST CARD	562.0MHz
24	SCTV HD	618.0MHz
25	INDOSIAR HD	618.0MHz
26	O CHANNEL HD	618.0MHz
27	MENTARITV HD	618.0MHz
28	RTV	618.0MHz
29	KOMPAS TV	666.0MHz
30	ANTV DIGITAL	682.0MHz
31	TVONE DIGITAL	682.0MHz

Keterangan : HD (High Definition), MHz (Megahertz)

Sumber : (Zainal, 2022)

Peralihan sistem analog ke digital di Indonesia masih memberikan beragam permasalahan yang harus segera diperbaiki, salah satunya masih banyak televisi analog yang belum sepenuhnya beralih ke digital. Hal ini menghambat lambatnya

proses peralihan dari sistem analog ke digital di Indonesia. Diharapkan dengan disahkannya Undang Undang tentang migrasi analog ke digital bisa mempercepat peralihan sistem analog ke digital di Indonesia.

Salah satu media televisi yang sedang tahap peralihan dari sistem analog ke sistem penyiaran digital yaitu I Channel TV Bandung. I Channel TV Bandung merupakan televisi lokal dibawah PT. Bandung Media Visual Channel 26 UHF. Sebagai penyiar swasta yang mulai tayang pada 10 Oktober 2012. I Channel TV Bandung berkomitmen untuk menghasilkan tayangan yang berkualitas, inovatif dan edukatif untuk penonton setianya.

Dikutip dari kompas.com Kementrian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) sedang melakukan peralihan dari televisi analog ke televisi digital secara bertahap, khususnya wilayah Bandung proses migrasi dilakukan pada tahap kedua yaitu mulai 25 Agustus 2022. Berdasarkan fenomena tersebut hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa I Channel TV Bandung sedang melakukan peralihan sistem televisi analog menuju sistem digital yang didorong oleh peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah dan diperkirakan di tahun 2022 ini I Channel TV Bandung telah beralih menjadi sistem penyiaran televisi digital.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan terkait proses peralihan sistem analog ke sistem digital, peneliti menggunakan teori Manajemen Media sebagai acuan dasar teori pada penelitian ini. Manajemen Media merupakan ilmu yang menjelaskan bagaimana cara media mengelola dengan kebijakan dan segala prosesnya dilakukan seperti pada media sebagai suatu industri yang bersifat

komersial maupun sosial dan media sebagai institusi komersial maupun institusi sosial. Media sebagai objek pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari tentang jenis dan bagaimana perkembangan teknologi dapat mempengaruhi media yang diperhitungkan oleh sistem manajemen media (Junaedi, 2018). Pada penelitian yang dilakukan tentang Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital, peneliti menggunakan teori Manajemen Media dengan berlandaskan pada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Sistem media pada perusahaan memiliki karakter yang berbeda dan dapat berpengaruh bagaimana media tersebut dikelola. Pengelolaan perusahaan media yang digunakan pada cetak tidak sama dengan media elektronik dan online. Perkembangan teknologi telah memainkan peran dalam mempengaruhi manajemen media. Oleh karena itu, media dapat dikelola dengan penggunaan manajemen media yang sesuai dengan perusahaan media. Manajemen media menghasilkan bagaimana cara pengelolaan media menggunakan prinsip-prinsip manajemen dengan sistem manajemen yang utuh, yang berlandaskan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Contorlling*, atau POAC (Junaedi, 2018).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan sebuah landasan awal disuatu organisasi media. Karena ketika melakukan pembentukan sebuah media akan ada perencanaan dan strategi apa yang telah ditentukan untuk persiapan yang akan digunakan agar tujuan organisasi atau perusahaan media tersebut tercapai. Perencanaan dilakukan di masa yang akan datang, bagaimana cara melakukannya, siapa yang

melakukan dan kapan harus dilakukan pada masa yang akan datang. Karena manfaat dari perencanaan akan berkesinambungan dengan tujuan media, fungsi perencanaan yang relevan dengan visi dan misi perusahaan media tersebut (Junaedi, 2018).

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi mencakup fungsi koordinasi kepemimpinan, meliputi pengembangan struktur dari organisasi atau perusahaan, hierarki kepemimpinan, pembagian job deskripsi, kelompok kerja, dan sistem sumber data untuk melaksanakan rencana yang ditetapkan dalam fungsi perencanaan (Junaedi, 2018).

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan menjelaskan cara manajer memberikan pengarahan pada setiap karyawan pada media tersebut agar pelaksanaan tugas dan kewajiban dapat dikerjakan sesuai dengan deskripsi pekerjaannya (Junaedi, 2018).

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan telah dijalankan sejak awal pada perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan untuk evaluasi fungsi manajemen yang telah dijalankan sebelumnya pada media. Adanya fungsi pengawasan ini pimpinan dapat melihat pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. Pengawasan didalam manajemen media digunakan untuk tetap menjaga kualitas sebuah media (Junaedi, 2018).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka fokus masalah yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana proses pelaksanaan migrasi I Channel TV

Bandung dari sistem analog menuju sistem digital menggunakan teori manajemen media sebagai acuan dasar teori yang digunakan pada penelitian ini, ditinjau dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan pemaparan tersebut akan memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital” sejenis dengan penelitian yang disusun oleh Mubarok dan Made Dwi Anjani, 2020, Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Penyiaran dari Analog ke Digital. Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Penelitian terdahulu ini membahas mengenai proses peralihan sistem siaran televisi analog ke digital di Indonesia yang masih meninggalkan beberapa persoalan yang harus diperbaiki, dengan begitu dalam penelitian terdahulu ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan juga kesiapan industri televisi lokal di Jawa Tengah dalam proses peralihan sistem siaran analog ke digital. Hasil dari penelitian terdahulu ini memiliki tiga poin penting yang pertama pengetahuan mengenai peralihan sistem analog ke digital. Kedua kesiapan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan konten siaran. Ketiga penambahan potensi daerah.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti proses migrasi dari sistem televisi analog ke digital di I Channel TV Bandung karena seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga mengharuskan stasiun televisi bermigrasi dari sistem penyiaran televisi analog ke digital untuk menghasilkan kualitas gambar dan suara yang jernih sehingga pemirsa bisa menonton tayangan televisi dengan

nyaman. Untuk mengetahui bagaimana proses perubahan televisi analog menjadi televisi digital yang sudah seharusnya dilakukan oleh beberapa stasiun televisi karena di tahun 2022 seluruh stasiun televisi analog akan mati. Dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses manajemen sebuah media dalam pelaksanaan migrasi tersebut. Selain itu berdasarkan Undang-Undang yang mengharuskan semua stasiun televisi analog di Indonesia harus beralih menuju sistem penyiaran digital paling lambat November 2022.

Kebaruan atau *Novelty* pada penelitian “Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Digital” yaitu penelitian ini masih baru dan belum ada penelitian sebelumnya mengenai manajemen media peralihan sistem analog ke digital. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen stasiun televisi dalam migrasi sistem analog ke sistem digital. Penelitian ini dilakukan di waktu peralihan sistem dari televisi analog ke televisi digital yang sudah mulai dilakukan tetapi belum merata, salah satunya stasiun I Channel TV Bandung.

Alasan pemilihan subjek penelitian, peneliti memilih I Channel TV Bandung karena I Channel TV Bandung sedang melakukan peralihan sistem analog menuju sistem digital yang mana peneliti tertarik karena isu yang dibahas ini sedang hangat-hangatnya, bahkan KPID Jawa Barat ikut mengkampanyekan migrasi sistem analog ke digital pada acara workshop yang diselenggarakan di Universitas Garut. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital**”.

1.2 Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka fokus pada penelitian adalah Bagaimana Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital?
2. Bagaimana pengorganisasian Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital?
3. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital?
4. Bagaimana pengawasan Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen sebuah media televisi dalam proses migrasi dari sistem analog menuju sistem digital.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan perencanaan Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital
2. Untuk menjelaskan pengorganisasian Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital.
4. Untuk menjelaskan pengawasan Manajemen Media I Channel TV Bandung Menuju Sistem Penyiaran Televisi Digital

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen media khususnya dalam proses migrasi televisi analog menuju televisi digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Media

- a. Dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai manajemen media televisi dalam proses peralihan dari sistem analog ke sistem digital.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan untuk media bagaimana proses manajemen media disebuah media televisi.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai manajemen media televisi.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

3. Bagi Masyarakat/Pembaca

- a. Diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana suatu manajemen dalam media televisi.
- b. Diharapkan masyarakat atau pembaca lebih mengetahui bagaimana proses peralihan sistem siaran analog ke sistem siaran digital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kajian manajemen media ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan untuk peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis tentang manajemen media televisi dalam proses peralihan dari sistem siaran analog ke sistem siaran digital.